

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia yang berkelanjutan. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu berfokus pada pendidikan karena menjadi hal yang pokok bagi kebutuhan setiap manusia. Masyarakat harus bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu memberikan dampak kepada diri sendiri dan orang lain. Cara yang dapat dilakukan agar masyarakat dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan peran pendidikan yang berkelanjutan dan bermutu sehingga dapat membentuk pemikiran inovatif, pengetahuan yang luas dan membentuk sudut pandang yang luas.

Perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menjadi bagian dari perkembangan bangsa ini pada fokus pendidikan yang bermutu. Peran serta masyarakat diharapkan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang maju dan perkembangan teknologi sehingga dapat bersaing di dunia industri serta dapat menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ketersediaan masyarakat untuk bisa memberikan dampak kepada pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan melakukan pekerjaan intelektual agar bisa menjadi alat utama dalam meningkatkan produktivitas dan pengetahuan.

Manajemen pendidikan adalah pengelolaan yang dilakukan suatu lembaga dengan kerjasama dan proses dalam rangka sistematis, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan perlu peran serta semua elemen yang ada di sekolah. Proses manajemen pendidikan menjadi sangat penting ketika ingin mencapai tujuan pendidikan, karena dengan proses manajemen pendidikan merupakan suatu hal penting dalam pengelolaan sekolah yang baik. Dalam manajemen pendidikan mempunyai prinsip yang dijadikan acuan untuk mencapai mutu sekolah yang berkualitas.

Prinsip itu dapat dijadikan pedoman sekaligus bimbingan yang digunakan sekolah untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu sekolah untuk tercapainya mutu sekolah yang baik dan berkualitas. Prinsip tersebut adalah prinsip berdasarkan pendidikan berkelanjutan, terencana, sistematis, efisiensi, inovatif, berpegang teguh pada otonomi sekolah, memperhatikan sarana pendukung dalam proses pembelajaran, dan berfokus pada kepuasan pelanggan dalam hal ini orang tua murid atau masyarakat.

Pendidikan di Indonesia memiliki Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam peraturan Pemerintah Nomo 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di atas harus dilaksanakan dan terpenuhi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu untuk sekolah. Jika sekolah memiliki mutu yang baik dan memenuhi kriteria, maka sekolah tersebut sudah memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan atau bahkan melampauinya.

Untuk tercapai atau bahkan melampaui standar, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan. Menurut Suti dalam Sabar Budi Raharjo komponen yang berkaitan dengan mutu pendidikan, yaitu pertama, motivasi dan kesiapan siswa. Kedua, kemampuan profesional guru dan kerja sama dalam organisasi. Ketiga, kurikulum pendidikan yang mencakup relevansi isi dan proses pembelajaran. Keempat, keefektifan dan kecukupan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat berkaitan dengan pengembangan program-program sekolah.<sup>1</sup> Selain itu, ada tiga faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan menjadi baik dan bagus yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana

---

<sup>1</sup> Marsus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan", *Jurnal MEDTEK*, Vol 3 No. 2, Oktober 2011, hlm. 2, dikutip langsung oleh Annisa Zahra Karenina, (Riau: UIN SUSKA RIAU,2023), hlm. 2.

belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Jadi kecukupan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga profesional kependidikan dapat disediakan di sekolah.<sup>2</sup>

Dalam penerapannya tidak semua sekolah berhasil memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan karena pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang disebabkan beberapa hal salah satunya teknologi. Untuk dapat mengatasi tidak tercapainya delapan Standar Nasional Pendidikan, perlu meningkatkan mutu pendidikan dan mempertahankannya agar tidak terjadi penurunan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan manajemen mutu yang baik yaitu penerapan penjaminan mutu pendidikan dalam hal ini Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).



(Sumber: SPMI di Satuan Pendidikan Menengah 2018: 3)

<sup>2</sup> Sabar Budi Raharjo, dkk. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 17.

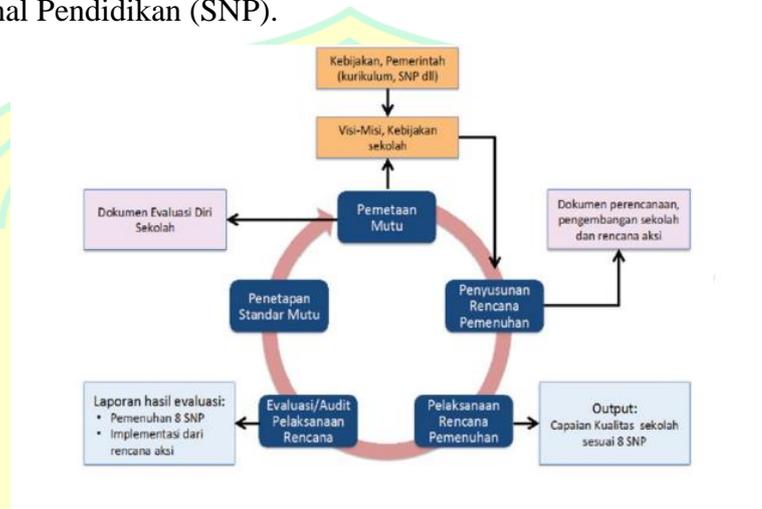
Penjaminan mutu pendidikan merupakan evaluasi proses pendidikan yang disusun untuk meningkatkan kebutuhan pencapaian dan proses pengembangan bakat pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau keluaran dari proses pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 berbunyi bahwa penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan telah sesuai dengan standar mutu. Melalui landasan ini, dapat dikatakan bahwa penjaminan mutu berupa kegiatan monitoring dan evaluasi mutu pendidikan. Penjaminan mutu dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam pengelolaan pendidikan, dan jika ditemukan adanya kesalahan maka harus segera dilakukan perbaikan agar pendidikan tetap terlaksana secara optimal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 sistem penjaminan mutu pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.<sup>3</sup>

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu dari beberapa aspek penyelenggaraan pendidikan yang memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk memenuhi dan mencapai delapan Standar Nasional Pendidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan

---

<sup>3</sup> PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2016, hlm. 4. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud28-2016SPMPDasmen.pdf>. Diakses pada 1 Januari 2024.

tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Untuk tercapainya hal tersebut perlu adanya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilakukan sekolah agar tercapainya mutu pendidikan berkualitas dan memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).



**Gambar 1.2 Siklus Penjaminan Mutu Internal**

(Sumber: *SPMI di Satuan Pendidikan Menengah 2018: 4*)

Dalam implementasinya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terdapat lima langkah yaitu 1) Melakukan pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2) Menyusun perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) 3) Melaksanakan perencanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan maupun proses pembelajaran yang sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan 4) Evaluasi pelaksanaan rencana pemenuhan mutu yang telah dilakukan 5) Menetapkan standar mutu baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam lembaga sekolah mutlak harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) diperlukan sebagai alat untuk *quality control*/ pengawasan kualitas yang ada di lembaga sekolah tersebut. Menghasilkan lembaga sekolah

yang bermutu merupakan tanggungjawab pengelola sekolah yaitu seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah sampai dengan siswa.

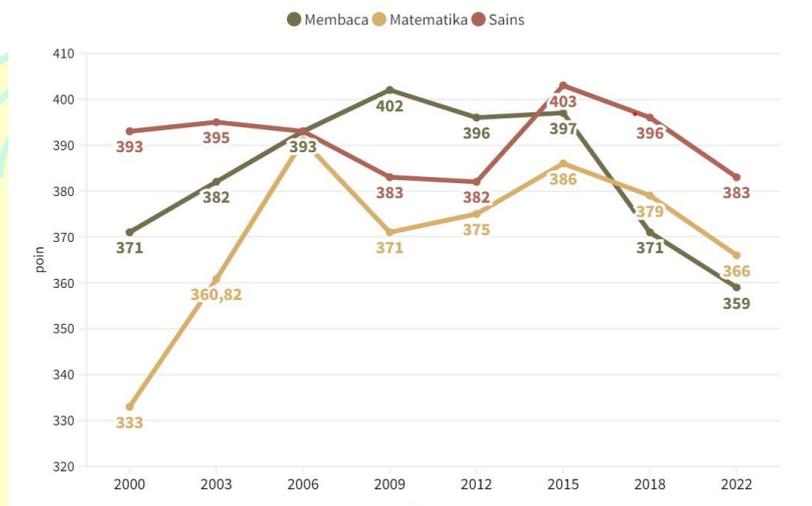
Beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan standar mutu pendidikan di Indonesia adalah fasilitas penunjang pembelajaran yang masih belum layak. Akibatnya, dalam pelaksanaan pembelajaran dan fokus siswa menjadi terganggu. Selain itu, sering ditemukan satuan pendidikan yang memiliki peserta didik yang sangat banyak pada satu kelas, bahkan ada SMA yang melebihi batas maksimal peserta didik dalam satu kelas sehingga harus menggunakan ruang aula untuk melaksanakan pembelajaran. Dapat dibayangkan bagaimana kesulitan guru dalam mengelola kelas yang memiliki peserta didik yang terlalu banyak. Guru pada kelas tersebut tidak akan dapat memperhatikan peserta didik secara individual. Perlu diingat bahwa proses belajar dilakukan secara individu, sehingga guru harus memperhatikan perkembangan setiap peserta didik secara individual.<sup>4</sup> Pada penelitian lain yang berjudul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau” dijelaskan bahwa kendala lain yang dirasakan dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal di satuan sekolah ini adalah kurangnya pemahaman tim penjaminan mutu yang dibentuk untuk menyelaraskan program rencana pemenuhan mutu dengan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).<sup>5</sup> Dalam pemenuhan mutu sekolah RKAS menjadi hal yang penting karena apabila terjadi kegagalan dalam RKAS maka akan berdampak pada mutu sekolah. Selain itu, kurang kompetennya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang disebabkan oleh gaji guru honorer yang memprihatinkan jauh dari kata layak. Hal tersebut memberikan dampak pada kinerja guru menjadi tidak optimal sehingga

---

<sup>4</sup> Ridwan A. Sani, dkk. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm. 2.

<sup>5</sup> Damianus Budi Prasetya, dkk. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau*. Journal Medan Resouce Center. Agustus 2022, Volume 1, Issue 2. hlm. 56-57.

pengajaran yang dilakukan menjadi tidak efektif dan kondusif. Dampak yang akan terjadi akibat kinerja guru yang kurang optimal selain pembelajaran menjadi tidak efektif juga kompetensi lulusan siswa menjadi tidak bagus dan siswa menjadi tidak memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.



**Gambar 1.3 Hasil Skor PISA**

(Sumber: DataIndonesia.id 2023)

Dilihat dari skor hasil tes PISA, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan hasil dari tahun 2018. Indonesia berada diperingkat 68 dari 81 negara yang ikut serta dengan skor numerial (379), sains (398) dan literasi (371). Dapat dikatakan siswa dan siswi Indonesia masih jauh dari rata-rata pendidikan dunia saat ini. Penurunan skor hasil tes PISA Indonesia tahun 2022 mencerminkan krisis pembelajaran di Indonesia yang tidak sesuai dengan harapan pemerintah dan harus diatasi secara serius antara kerjasama pemerintah dengan masyarakat.

Permasalah-permasalahan umum yang terjadi di atas merupakan berkaitan dengan standar mutu pendidikan yang tidak berjalan dengan baik, perlu adanya peran pemerintah pemangku kepentingan dibidang pendidikan harus bersinergi untuk memfokuskan masalah pendidikan terkait dengan permasalahan pendidikan. Selain itu, perlu juga peran internal sekolah dalam melakukan pernjaminan mutu, hal tersebut sudah

dibuat kebijakannya dan terbentuklah sistem penjaminan mutu internal. Harapan pemerintah dengan adanya Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah dapat berperan dalam perbaikan mutu pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan agar tercapai delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Oleh karena itu, harus dengan benar dilakukan langkah-langkah yang sudah ditetapkan berawal dari pemetaan mutu baru sampai dengan penetapan mutu baru yang dihasilkan dari monitoring dan evaluasi.

Salah satu sekolah yang melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal di wilayah Jakarta Timur adalah SMPN 99 Jakarta. Berdasarkan hasil *grand tour observation* pada tanggal 10 Januari – 19 Januari yang dilakukan peneliti bahwa SMPN 99 Jakarta sudah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Berdasarkan hasil wawancara saat *grand tour observation* di SMPN 99 Jakarta pada Jumat 19 Januari 2024 dengan Wakil Kurikulum, beliau memaparkan bahwa setiap tahun SMPN 99 Jakarta melakukan penjaminan mutu internal yang dilakukan dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) rapat kerja sekolah melibatkan semua pihak termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Dalam rapat kerja membahas mengenai permasalahan yang terjadi ditahun sebelumnya didasarkan pada rapor mutu pendidikan dan evaluasi diri sekolah atau EDS yang kemudian dibuat perencanaan solusi dari masalah tersebut dan terbuatlah program yang harus dilakukan selama setahun kedepan. Program yang dibuat tersebut disesuaikan dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan visi misi sekolah. Pada tahap evaluasi sekolah membuat tim pengawas internal yang bertugas untuk mengawasi jalannya program dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil *grand tour observation* dengan Wakil Kurikulum SMPN 99 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan baik dan berkelanjutan.

Dengan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal yang baik dan benar membuat sekolah meraih rentetan prestasi baik bidang akademik maupun non akademik yang sudah di torehkan SMPN 99 Jakarta. Namun, dalam beberapa tahun terakhir SMPN 99 Jakarta terjadi penurunan kualitas mutu terbukti dengan persentase angka lulusan yang di terima SMA Negeri dan SMK Negeri mengalami penurunan dari tahun 2021/2022 ke 2022/2023. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal yaitu standar kompetensi lulusan dan standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Standar kompetensi lulusan yang mengalami penurunan dengan diterimanya lulusan di SMA Negeri dan SMK Negeri hanya mencapai 42% pada tahun 2022/2023. Sedangkan pada tahun 2021/2022 hanya mencapai angka 45%. Hal tersebut membuktikan penurunan kualitas mutu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum permasalahan tersebut terjadi akibat sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang diterapkan sekolah pada tahun 2021 berdasarkan kebijakan pemerintah. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tersebut menyebabkan input siswa yang diterima di SMPN 99 Jakarta menjadi mengalami penurunan kualitas karena banyaknya siswa penerima KJP (Kartu Jakarta Pintar) hampir 50% dari seluruh siswa dan diterima di SMPN 99 Jakarta melalui jalur zonasi dan jalur afirmasi atau jalur KJP (Kartu Jakarta Pintar). Wakil Kurikulum menyebutkan bahwa kualitas siswa yang diterima melalui jalur afirmasi atau jalur KJP (Kartu Jakarta Pintar) sangat berbeda kualitasnya dengan yang diterima melalui jalur selain afirmasi atau jalur KJP (Kartu Jakarta Pintar) semangat untuk belajar kurang, sehingga guru harus lebih ekstra dan memberikan motivasi untuk membimbing siswa agar dapat mengembalikan mutu sekolah menjadi bagus melalui salah satu delapan (Standar Nasional Pendidikan) SNP yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Kendala selanjutnya, yang dirasakan sekolah yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti

dengan Wakil Kurikulum memberitahukan bahwa hasil rapor mutu pendidikan SMPN 99 Jakarta yang mendapat nilai merah ada pada metode pengajaran atau pembelajaran. Setelah sekolah mencari akar permasalahan tersebut, masalah yang ditemukan yaitu akibat dari kurangnya kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terhambat dan kurang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu memfokuskan pada kualitas mutu yang harus sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) agar kualitas mutu menjadi membaik, karena dengan tercapainya atau melampaui delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) membuktikan bahwa SMPN 99 Jakarta berhasil menerapkan sistem penjaminan mutu internal dengan baik dan benar serta berkelanjutan.

Selain itu SMPN 99 Jakarta memiliki deretan prestasi akademik yang telah diraih seperti pernah meraih predikat sekolah unggulan, RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), SSN (Sekolah Standar Nasional) sebelum pemerintah membuat kebijakan untuk meniadakan predikat tersebut, mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000, menempati peringkat SMPN terbaik di Jakarta Timur versi Kemendikbud, mendapat operasional untuk biaya pengembangan minat dan bakat siswa yang dimana tidak didapatkan oleh semua sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMPN 99 Jakarta untuk mengangkat tema mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal sebagai tolak ukur penelitian. Adapun judul skripsi ini adalah **“Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMPN 99 Jakarta”**.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam hal ini penulis membatasi fokus penelitian yaitu “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMPN 99 Jakarta”. Adapun sub fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta.
2. Komitmen warga sekolah dalam keberlangsungan sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta?
2. Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberlangsungan sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mendeskripsikan tentang implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMPN 99 Jakarta. Adapun, tujuan khusus dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi secara empiris, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan dengan menganalisis perencanaan sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan dengan menganalisis komitmen warga sekolah dalam keberlangsungan sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan dengan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya konsep keilmuan dan pengetahuan terkait Sistem Penjaminan Mutu Internal. Selain itu, dapat menjadi rujukan yang bermanfaat untuk perkembangan teori manajemen mutu dimasa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala SMPN 99 Jakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta dan sebagai bahan masukan agar peran kepemimpinan kepala sekolah dapat ditingkatkan secara lebih mendalam.

#### **b. Bagi Guru SMPN 99 Jakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam rangka memotivasi diri dan pengembangan diri melalui pelatihan yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan pendidikan melalui proses pembelajaran yang berdasarkan implementasi sistem penjaminan mutu internal sehingga kualitas pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.

#### **c. Bagi Program Studi MP FIP UNJ**

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan pengamatan langsung terkait implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta dengan fokus pada perencanaan sistem penjaminan mutu internal, komitmen warga sekolah dalam keberlangsungan sistem penjaminan mutu internal dan faktor yang mempengaruhi implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMPN 99 Jakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

